

**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SEMESTER I
DI SMP NEGERI 2 SELEMADEG TABANAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**INYOMAN SUCIPTA
DI SMP NEGERI 2 SELEMADEG TABANAN**

ABSTRACT

This research was conducted in SMP Negeri 2 Selemadeg, Tabanan class VII Semester I whose students' ability to learn the level of mathematics learning is still very low. The purpose of this class action research is to know whether the Jigsaw type Cooperative learning Model can improve the achievement of mathematics learning results of SMP 2 Selemadeg, Tabanan in class VII Semester I year lesson 2017/2018. The method of collecting data in this research is a learning performance test for mathematics students. The data analysis method is descriptive.

The results obtained from this research is the Model of cooperative learning Jigsaw type can improve the learning performance of students grade VII first semester I proved from the results previously obtained with an average grade 75.4 and a percentage of the study's evidence is 37.5%, in cycle I increased to 78.34 with a percentage of 65% and in cycle II increased again with the average grade of 90.25 with a percentage of 100%. These results after analysis using a descriptive analysis obtained the conclusion that using the Model of cooperative learning type Jigsaw can increase the creativity and achievement of mathematics learning students Grade VII first semester 2 Selemadeg, Tabanan.

Keyword: Cooperative learning Model Jigsaw type, learning achievement

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Selemadeg, Tabanan Kelas VII Semester I yang kemampuan siswanya untuk tingkat prestasi belajar Matematika siswa masih sangat rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi hasil belajar Matematika siswa SMP Negeri 2 Selemadeg Tabanan di Kelas VII Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes prestasi belajar Matematika siswa. Metode analisis datanya adalah deskriptif.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas VII semester I yang dibuktikan dari hasil yang sebelumnya diperoleh dengan rata-rata kelas 75,4 dan prosentase ketuntasan belajar adalah 37,5%, pada siklus I meningkat menjadi 78,34 dengan prosentase sebesar 65% dan pada siklus II meningkat kembali dengan rata-rata kelas 90,25 dengan prosentase sebesar 100%. Hasil tersebut setelah dilakukan analisis menggunakan analisis deskriptif diperoleh kesimpulan bahwa menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar Matematika siswa kelas VII semester I SMP Negeri 2 Selemadeg, Tabanan .

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang banyak dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target

materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas

yang selalu didominasi oleh guru oleh guru dalam menyampaikan materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, siswa hanya duduk dan mendengarkan, sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian suasana menjadi pasif.

Cuplikan di atas menunjukkan betapa pentingnya model untuk diterapkan dalam mencapai suatu keberhasilan, begitu pula terhadap kegunaan model-model pembelajaran. Dari semua uraian di atas dapat diketahui hal-hal yang perlu dalam upaya meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa seperti penguasaan metode-metode ajar; penguasaan model-model pembelajaran; penguasaan teori-teori belajar; penguasaan teknik-teknik tertentu; penguasaan peran, fungsi serta kegunaan mata pelajaran. Namun kenyataannya keaktifan belajar dan prestasi belajar Matematika siswa SMP kelas VII di semester I tahun pelajaran 2017/2018 baru mencapai nilai rata-rata kelas 75,4 atau 37,5%. Belum memenuhi nilai KKM untuk kelas VII di SMP Negeri 2 Selemadeg, Tabanan yaitu 75. Melihat kesenjangan antara harapan-harapan yang telah disampaikan dengan kenyataan lapangan sangat jauh berbeda, dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran Matematika sangat perlu kiranya dilakukan perbaikan cara

pembelajaran salah satunya dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.

Model Jigsaw ini mempunyai langkah-langkah yang mendorong keaktifan siswa dalam belajar dengan cara memberikan kesempatan bagi siswa untuk siap tampil dihadapan teman-temannya seperti berbicara, usaha-usaha guru untuk pencapaian tujuan yang direncanakan, usaha guru untuk mengetahui setiap usaha siswa, usaha guru untuk merayakan keberhasilan siswa, usaha guru untuk mewujudkan percepatan belajar, mempermudah belajar siswa. Melihat adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang ada di lapangan seperti yang sudah dipaparkan pada latar belakang masalah, maka rumusan penelitian ini dapat disampaikan rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa SMP kelas VII semester I SMP Negeri 2 Selemadeg, Tabanan Tahun Pelajaran 2017/2018?

Untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan prestasi belajar Matematika siswa kelas VII semester I SMP Negeri 2 Selemadeg, Tabanan Tahun Pelajaran 2017/2018 yang akan terjadi setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam pembelajaran.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai acuan dalam memperkaya teori dalam rangka peningkatan kompetensi guru. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah, khususnya di SMP Negeri 2 Selemadeg, Tabanan Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai informasi yang berharga bagi teman-teman guru, kepala sekolah di sekolahnya masing-masing.

Dari sisi etimologi Jigsaw berasal dari bahasa ingris yaitu gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah Fuzzle, yaitu sebuah teka teki yang menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model jigsaw ini juga mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (jigsaw), yaitu siswa melakukan sesuatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran kooperatif model jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil, seperti yang diungkapkan Lie (1993:73), bahwa pembelajaran kooperatif model jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas

empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam model pembelajaran jigsaw ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengelolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya (Rusman, 2008:203).

Prestasi belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial yang dimiliki seseorang. Penguasaan potensi bila dilihat dari perilakunya, baik dalam bentuk perilaku penguasaan pengetahuan ketrampilan berpikir maupun kemampuan motorik (Sukmadinata, 2005).

Prestasi belajar Bahasa Indonesia sama dengan prestasi belajar bidang studi yang lain merupakan hasil dari proses belajar siswa dan sebagaimana biasa dilaporkan pada wali kelas, murid dan orang tua siswa setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran. Prestasi belajar mempunyai arti dan manfaat yang sangat penting bagi anak didik, pendidik, orang tua/wali murid dan sekolah, karena nilai atau angka yang diberikan merupakan manifestasi dari prestasi belajar siswa

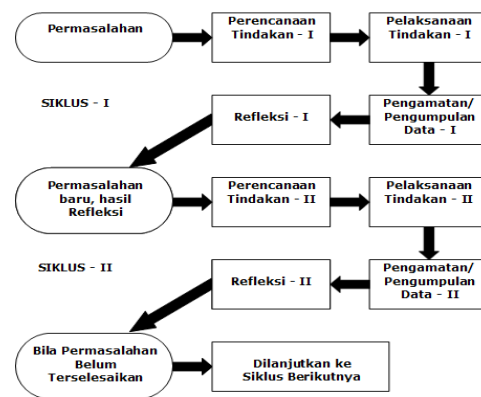
dan berguna dalam pengambilan keputusan atau kebijakan terhadap siswa yang bersangkutan maupun sekolah. Prestasi belajar merupakan kemampuan siswa yang dapat diukur, berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Cara berpikir yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Kooperatif Tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran yang ampuh dalam meningkatkan prestasi siswa, karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda. Namun, permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, kita sebut sebagai team ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya, hasil pembahasan itu di bawah kekelompok asal dan disampaikan pada anggota kelompoknya. Dasar berpikir seperti inilah yang diharapkan akan dapat memecahkan masalah yang ada.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Apabila penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dilaksanakan dengan maksimal maka dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII Semester I SMP Negeri 2 Selemadeg, Tabanan Tahun Pelajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Selemadeg, Tabanan Lingkungan sekolah yang bersih yang didukung dengan banyaknya tempat-tempat sampah untuk menunjang kebersihan lingkungan sekolah. Masing-masing siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan rancangan Depdiknas (2011:12).



Gambar 01. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas Depdiknas (2011:12)

Tingkat keberhasilan yang dijadikan target pencapaian untuk menandakan akhir penelitian yaitu apabila siswa pada siklus I mencapai nilai rata-rata 72 dan siklus II mencapai rata-rata 80 dengan presentase ketuntasan kelompok masing-masing siklus sebesar 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bagian ini, akan dipaparkan data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini secara rinci

berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas VII semester I SMP Negeri 2 Selemadeg, Tabanan Tahun Pelajaran 2017/2018. Dengan apa yang sudah dilakukan sebelumnya sebelum menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw adapun nilai Matematika dari Kelas VII semester I SMP Negeri 2 Selemadeg, Tabanan Tahun Pelajaran 2017/2018 yang menjadi acuan penelitian ini. Melihat acuan nilai kegiatan awal yang belum mencapai KKM yaitu 75, maka peneliti mengupayakan untuk menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk meningkatkan Prestasi Belajar Matematika siswa kelas VII semester I SMP Negeri 2 Selemadeg, Tabanan Tahun Pelajaran 2017/2018. Melihat data di atas masih rendahnya rata-rata kelas siswa yaitu 75,4 dengan siswa yang tuntas hanya 37,5%. Ketuntasan ini dirasa masih jauh dari harapan maka dari itu perlu adanya perbaikan dengan melakukan tindakan siklus I.

Siklus I

1. Rencana Tindakan I

Hasil yang didapat dari kegiatan perencanaan meliputi:

- a. Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dengan metode Kooperatif Tipe Jigsaw.
- b. Menentukan waktu pelaksanaan

- c. Meminta kepada teman-teman guru bidang studi sejenis dan kepala sekolah sebagai mitra kesejawatan dalam pelaksanaan RPP ikut serta mengawasi jalannya proses pembelajaran yang sudah direncanakan. Hasilnya adalah kesiapan teman-teman guru untuk ikut melaksanakan supervisi kunjungan kelas.
- d. Menentukan yang menjadi prinsip supervisi teknik kunjungan kelas.
- e. Sebelum masuk kelas, peneliti meminta teman sejawat
- f. Peneliti memberikan penjelasan pada siswa
- g. Memperbanyak jumlah/frekuensi kunjungan kelas dalam siklus berikutnya sehingga kedekatan supervisor dengan guru dan siswa akan terjalin dengan baik.
- h. Merencanakan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan. Menentukan bahan pelajaran, dengan cara menyesuaikan dengan silabus yang berlaku dan penjabarannya dengan cukup baik.
- i. Memilih dan mengorganisasikan materi, media, dan sumber belajar.
- j. Merancang skenario pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan I

Sebagai upaya Trianggulasi, pada pelaksanaan pembelajaran

Kuantum ini peneliti mengajak seorang guru ke kelas untuk memantau kebenaran pelaksanaan pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Guru sudah diberitahu sebelumnya tentang kebenaran model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw sehingga memiliki kemampuan untuk mengamati proses. Selama pelaksanaan tindakan I ini ada beberapa hal yang bisa dicatat yaitu:

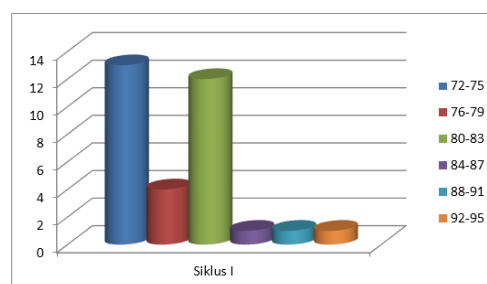
- a. Pengelolaan Kelas
 - b. Alat Penilaian
 - c. Penampilan
 - d. Dari diskusi dengan guru,
3. Refleksi Siklus I

Sebelum memulai refleksi, ada baiknya melihat pendapat para pakar pendidikan tentang apa yang dimaksud dengan refleksi. Pendapat ini akan merupakan panduan terhadap cara atau hal-hal yang perlu dalam menulis refleksi. Refleksi merupakan kajian secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan. Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan (Hopkin, 1993 dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 80).

Tabel 01. Data Interval Siklus I

No. urut	interval	Nilai tengah	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
1	72-75	73,5	13	40,6%
2	76-79	77,5	4	12,5%
3	80-83	81,5	12	37,5%
4	84-87	85,5	1	3,12%
5	88-91	89,5	1	3,12%
6	92-95	93,5	1	3,12%
Total			32	100%

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 02. Histogram Siklus I

Siklus II

1. Perencanaan

Dengan melihat semua hasil yang didapat pada siklus I, baik refleksi data kualitatif maupun refleksi data kuantitatif, maka untuk perencanaan pelaksanaan penelitian di siklus II ini ada beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu:

- a. Peneliti merencanakan kembali jadwal
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- c. Merencanakan kunjungan kelas bersama-sama guru dan kepala sekolah

2. Pelaksanaan Tindakan

Uraian tentang pelaksanaan tindakan pada siklus II ini disampaikan pada hari yang sudah

ditentukan sesuai jadwal, peneliti memulai tahap pelaksanaan tindakan dengan membawa semua persiapan yang sudah dibuat.

3. Observasi/Penilaian

Penilaian terhadap kemampuan belajar siswa dilakukan dengan mencatat hal-hal penting seperti aktivitas belajar yang dilakukan pada saat peneliti melakukan tindakan. Setelah melihat hasil prestasi belajar Matematika pada siklus I walaupun rata-rata kelas sudah mencapai 78,34 (melibiki KKM 75) ketuntasan sudah 65%. Dari tabel di atas terlihat bahwa ketuntasan sudah mencapai indikator yang diinginkan yaitu 100%. Dengan rata-rata kelas 90,25. Dari siklus II ini karena telah mencapai indikator maka tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

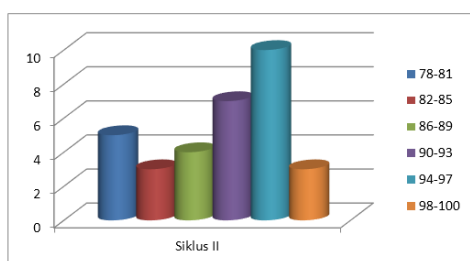
4. Refleksi Siklus II

Analisis Kuantitatif untuk Perolehan Nilai Tes Prestasi Belajar Siklus II Sesuai data berikut:

Tabel 02. Data Kelas Interval Siklus II

No. urut	interval	Nilai tengah	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
1	78-81	79,5	5	15,6%
2	82-85	83,5	3	9,37%
3	86-89	87,5	4	12,5%
4	90-93	91,5	7	21,8%
5	94-97	95,5	10	31,2%
6	98-100	99,5	3	9,37%
Total			32	100%

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 03. Histogram Siklus II

Pembahasan

Pembahasan hasil prestasi belajar Matematika yang diperoleh dari Siklus I adalah: Hasil tes prestasi belajar Matematika yang merupakan tes tulis mengupayakan siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata siswa di siklus I sebesar 78,34 menunjukkan bahwa siswa setelah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dari data awal ke siklus I yaitu dari rata-rata kegiatan awal 75,4 menjadi 78,34 di siklus I. Hasil tes prestasi belajar Matematika di siklus I telah menemukan efek utama bahwa penggunaan model pembelajaran tertentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang dalam hal ini adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Hal ini sesuai dengan hasil metode pembelajaran yang dilakukan oleh Soedomo (dalam Puger, 2004) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Seperti telah diketahui bersama bahwasannya model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

menitikberatkan pembelajaran pada aspek kognitif, psikomotor dan afektif sebagai pedoman perilaku kehidupan sehari-hari siswa. Untuk penyelesaian kesulitan yang ada maka penggunaan model ini dapat membantu siswa untuk berkreasi, bertindak aktif, bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi, bertukar informasi dan memecahkan masalah yang ada. Hal inilah yang menuntun siswa berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan yang nanti efek selanjutnya adalah para siswa akan dapat memahami dan meresapi mata pelajaran lebih jauh.

Pembahasan hasil yang Diperoleh dari Siklus II adalah yang diperoleh dari tes prestasi belajar Matematika di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 90,25. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw telah berhasil meningkatkan prestasi belajar Matematika, kemampuan siswa menempa ilmu sesuai harapan. Model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw merupakan model yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan mereka memiliki kemampuan berkreasi, berbicara banyak, mengeluarkan pendapat secara lugas, bertukar pikiran,

berbicara banyak, mengingat penggunaan metode ini adalah untuk memupuk kemampuan berbicara siswa, rasa ingin tahu siswa, kemampuan lebih untuk berprestasi, memupuk kesenangan yang tinggi dalam belajar, mengupayakan kemampuan yang tinggi untuk siswa dapat berinteraksi dengan materi, berinteraksi dengan sesama siswa dan juga dengan guru. Hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Hal ini sejalan pula dengan temuan-temuan peneliti lain seperti yang dilakukan oleh Inten (2004) dan Puger (2004) yang pada dasarnya menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Untuk semua bantuan terhadap hal ini, model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw menempati tempat yang penting karena dapat mengaktifkan siswa secara maksimal. Dari perbandingan nilai ini sudah dapat diyakini bahwa prestasi belajar Matematika siswa kelas VII semester I SMP Negeri 2 Selemadeg, Tabanan dapat ditingkatkan dengan penggunaan model pembelajaran

Kooperatif Tipe Jigsaw. Walaupun penelitian ini sudah bisa dikatakan berhasil, namun pada saat-saat peneliti mengajar di kelas selanjutnya, cara ini akan terus dicobakan termasuk di kelas-kelas lain yang peneliti ajar. Setelah dibandingkan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 75,4 naik di siklus I menjadi 78,34 dan di siklus II naik menjadi 90,25. Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di kelas VII semester I SMP Negeri 2 Selemadeg, Tabanan Tahun Pelajaran 2017/2018.

PENUTUP

Simpulan

Melihat pemicu rendahnya aktivitas belajar dan prestasi belajar ada pada faktor-faktor seperti model yang digunakan guru, sehingga penggunaan atau penggantian model konvensional menjadi model-model yang sifatnya konstruktivis sangat diperlukan, akibatnya peneliti mencoba model Kooperatif Tipe Jigsaw dalam upaya untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada.

Dari semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan pembelajaran dapat disampaikan bahwa model pembelajaran

Kooperatif Tipe Jigsaw dapat memberi jawaban yang diharapkan sesuai tujuan penelitian ini. Model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw telah berhasil meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Selemadeg, Tabanan Tahun Pelajaran 2017/2018. Semua ini dapat dicapai adalah akibat kesiapan dan kerja keras peneliti dari sejak pembuatan proposal, review hal-hal yang belum bagus bersama teman-teman guru, penyusunan kisi-kisi dan instrumen penelitian, penggunaan sarana triangulasi data sampai pada pelaksanaan penelitian yang maksimal.

Saran

Berdasarkan temuan yang sudah disimpulkan dari hasil penelitian, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran Matematika dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan proses pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada mata pelajaran Matematika penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw semestinya menjadi pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat model ini telah terbukti dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi dan lain-lain.

2. Walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti.
3. Selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna verifikasi data hasil penelitian.

Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Slamet, PH. 2004. *MBS, Life Skill, KBK, CTL dan Saling Keterkaitannya*. Makalah yang Disampaikan pada Semiloka DBEP di NTB dan Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Depdiknas. (2002). *Co-Op Co-Op*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djamarah, Syaful Bahri. (2002). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lie, Anita (1993). *Cooperatif Learning*. Jakarta: Grasindo
- Rusman. (2008) *Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2003). *Landasan Psikologi Proses*